

ABSTRAK

Kekerasan seksual di Indonesia kini menjadi perhatian di masyarakat. Menurut Vartia & Heol (2018) tindakan pelecehan seksual meliputi beberapa perilaku di antaranya nonverbal, verbal, fisik dan *cyber*. Tindakan pelecehan seksual dapat terjadi di mana saja dan kepada siapa saja tanpa memandang gender. Hal ini menandakan bahwasanya laki-laki juga dapat menjadi korban tindakan pelecehan seksual. Namun, hanya ada sebagian kecil pengakuan masyarakat atas pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki. Media massa seperti drama Korea yang lahir dari fenomena *Korean Wave (Hallyu)* dan menjadi bagian dari masyarakat saat ini mencoba memberikan perhatian khusus terhadap realitas tersebut. Seperti Drama Korea *D.P. (Deserter Pursuit)* yang menampilkan dan mengangkat isu mengenai tindakan pelecehan seksual terhadap laki-laki. Melalui drama tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan mengetahui terkait representasi dan pesan tindakan pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes yang mencakup analisis makna tanda denotasi, konotasi dan mitos. Data penelitian diambil melalui adegan pada tiap episode yang sudah dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi tindakan pelecehan seksual pada laki-laki dalam Drama Korea *D.P. (Deserter Pursuit)* berbentuk verbal (ucapan, pertanyaan dan pemaksaan seksual) dan fisik (menyentuh tubuh hingga menyakiti organ seksual). Adanya penggunaan eufemisme dan relasi kuasa turut direpresentasikan dalam tindakan pelecehan seksual pada laki-laki pada drama ini. Lalu, pesan yang disampaikan yaitu terkait sisi kelam dalam dunia kemiliteran Korea Selatan berupa adanya tindakan pelecehan seksual yang terjadi pada laki-laki. Hal ini mematahkan anggapan dan mitos di masyarakat jika tindakan pelecehan seksual hanya identik dengan persoalan antara laki-laki dengan perempuan saja. Tindakan tersebut menjadi suatu “budaya” turun-temurun karena tidak terlepas dari sejarah dan kultur dalam kemiliteran Korea Selatan itu sendiri.

Kata Kunci : Representasi, Pelecehan Seksual pada Laki-laki, Drama Korea, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Sexual violence in Indonesia is now a concern in society. According to Vartia & Heol (2018) sexual harassment includes several behaviors including nonverbal, verbal, physical and cyber. Acts of sexual harassment can occur anywhere and to anyone regardless of gender. This indicates that men can also be victims of sexual harassment. However, there is only a small portion of society's recognition of sexual harassment that occurs to men. Mass media such as Korean dramas that were born from the Korean Wave (Hallyu) phenomenon and are part of today's society try to pay special attention to this reality. Such as the Korean drama D.P. (Deserter Pursuit) which features and raises the issue of sexual harassment against men. Through the drama, this research aims to examine, analyze and find out about the representation and messages of sexual harassment that occur in men. The research method used is qualitative with the Roland Barthes Semiotic Analysis approach which includes analyzing the meaning of denotation, connotation and myth. The research data was taken through the scenes in each episode that had been selected. The results showed that the representation of sexual harassment on men in Korean Drama D.P. (Deserter Pursuit) is verbal (speech, questions and sexual coercion) and physical (touching the body to hurt the sexual organs). The use of euphemisms and power relations are also represented in the act of sexual harassment of men in this drama. Then, the message conveyed is related to the dark side in the South Korean military world in the form of sexual harassment that occurs in men. This breaks the assumptions and myths in society if acts of sexual harassment are only synonymous with problems between men and women. The act has become a hereditary "culture" because it is inseparable from the history and culture of the South Korean military itself.

Keywords : Representation, Sexual Harassment of Men, Korean Drama, Roland Barthes Semiotics